



## Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Pertengahan Keluarga Bapak R Khususnya Pada Ibu M Dengan Masalah *Gout Arthritis* Terhadap Terapi Kompres Jahe Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang

Nur Ayu Fazri <sup>1</sup>, Rina Puspita Sari <sup>2</sup>,

Muhammad Hasan Basri <sup>3</sup>, Alfika Safitri <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci,

Kota Tangerang, Banten 15114

Email : [nurayufazri272799@gmail.com](mailto:nurayufazri272799@gmail.com)

**Abstract.** *Middle age family or middle age begins when the last child leaves home and ends with retirement or death of one of the spouses. This stage usually begins when parents are around 45-59 years old. Gout or often called gout is a metabolic disease in which the body cannot control uric acid resulting in an accumulation of uric acid which causes pain in the bones and joints. One of the non-pharmacological pain management is ginger compresses because ginger itself contains active substance compounds from oleoresin which consists of gingerol and shoagaol, and zingeberence is a homologue of phenol through a heating process. Case study method by providing nursing care to Ms. M by compressing ginger to reduce joint pain due to gout.. The results of Mrs. M's case study showed that after implementing it for 5 days on Mrs. M, the results of pain decreased to a scale of 1. It can be concluded that the effectiveness of compresses with ginger can reduce joint pain due to gout.*

**Keywords:** *Gout Arthritis, ginger compress, adolescents*

**Abstrak.** *Middle age family* atau usiapertengahan dimulai ketika anak terakhir meninggalkan rumah dan berakhir dengan pensiun atau kematian salah satu pasangan. Tahap ini biasanya dimulai ketika orang tua berusia sekitar 45-59 tahun. *Gout* atau sering disebut asam urat adalah suatu penyakit metabolik dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi. Salah satu penanganan nyeri secara non farmakologis yaitu kompres jahe dikarenakan jahe sendiri memiliki kandungan senyawa zat aktif dari oleoresin yang terdiri dari gingerol dan shoagaol, dan zingeberence merupakan homolog dari fenol melalui proses pemanasan. Studi Kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada Ibu M dengan melakukan kompres jahe untuk mengurangi nyeri pada sendi karena asam urat. hasil studi kasus Ibu M menunjukkan setelah dilakukannya implementasi selama 5 hari pada Ibu M didapatkan hasil nyeri menurun menjadi skala 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas kompres dengan jahe dapat mengurangi nyeri sendi akibat asam urat.

**Kata Kunci:** *Asam urat, Kompres jahe, Middle age Family*

## **Pendahuluan**

Menurut Friedman Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi diri sebagai bagian dari keluarga (Putri 2021). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat pertama dalam belajar memahami kehidupan social (Putri, 2021).

Menurut Friedman Keluarga memiliki tahap perkembangan yang didalamnya terdapat tugas perkembangan (Putri, 2021) keluarga memiliki delapan tahap perkembangan. Tahap I keluarga pasangan baru menikah, tahap II keluarga *child bearing*, tahap III keluarga dengan anak pra sekolah, tahap IV keluarga dengan anak usia sekolah, tahap V keluarga dengan anak remaja, tahap VI keluarga melepaskan anak dewasa muda, tahap VII keluarga dengan usia pertengahan, tahap VIII keluarga usia lanjut pensiunan. Setiap tahap perkembangan keluarga memiliki tugas perkembangan yang berbeda, tergantung pada tahap perkembangannya. Tahap perkembangan ke VII yaitu keluarga dengan usia pertengahan. Pada fase ini keluarga dalam usia pertengahan harus mempunyai banyak waktu untuk bersantai, mempersiapkan masa tua, dan mengembalikan hubungan antara generasi muda dan tua.

Tahapan keluarga menurut Andarmoyo dibagi menjadi delapan tahapan yaitu tahap keluarga baru menikah (*beginning family*), keluarga dengan anak baru lahir (*childbearing family*), keluarga dengan anak usia pra-sekolah (*pre school family*), keluarga dengan anak usia sekolah (*school family*), keluarga dengan anak remaja (*teenager family*), keluarga mulai melepas anak sebagai dewasa (*adult family*), keluarga usia pertengahan (*middle age family*), dan keluarga usia tua (*aging family*). Tahap ketujuh dari kehidupan keluarga yaitu *Middle age family* atau usiapertengahan dimulai ketika anak terakhir meninggalkan rumah dan berakhir dengan pension atau kematian salah satu pasangan. Tahap ini biasanya dimulai ketika orang tua berusia sekitar 45-59 tahun (Faujiah & Ardiani, 2020).

Masalah kesehatan yang biasa terjadi pada usia *middle age family* atau usia pertengahan yaitu penyakit kronis. Usia pertengahan merupakan awal memasuki masa tua atau pralansia dimana kondisi tubuh mulai menurun, sehingga sangat rentan terhadap penyakit kronis salah satunya adalah asam urat (Faujiah & Ardiani, 2020).

Berdasarkan survey *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 Indonesia merupakan Negara terbesar ke 4 didunia yang penduduknya menderita asam urat, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sebesar 81%. adapun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) ada 3 provinsi dengan prevalensi penyakit asam urat tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 33,1%, Jawa Barat sebesar 32,1%, Bali sebesar 30,0% Adapun Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke-14 sebesar 20,8%. Berdasarkan data di Puskesmas Polinggona pada Tahun 2017 didapat 55 pasien menderita asam urat dari 199 orang atau 27,6 % Penyakit asam urat ditandai oleh gangguan linu-linu, terutama di daerah persendian tulang. Tidak jarang timbul rasa amat nyeri bagi penderitanya. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya radang pada persendian. Radang sendi tersebut ternyata disebabkan oleh penumpukan kristal di daerah persendian. Tingginya kadar asam urat dalam darah juga dapat menyebabkan *Gout arthritis* yang merupakan salah satu jenis rematik. Di Indonesia, *gout arthritis* menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit *Osteoarthritis*. Hasil penelitian sebagian besar penderita *gout arthritis* mengalami hiperurisemia, yaitu sebesar 65% (Rahmawan, 2018).

Dampak selanjutnya jika penyakit ini tidak diatasi secara tepat dikhawatirkan dapat menurunkan produktifitas kerja. Salah satu cara mengatasinya, yaitu dengan pengaturan diet. Menu diet diatur agar lebih banyak mengonsumsi makanan dengan kandungan nukleotida purin rendah. Dengan melakukan program diet yang baik, dapat membantu meringankan gangguan penyakit gout (Rahmawan, 2018).

Mengonsumsi makan makanan yang mengandung kadar purin yang banyak secara berlebihan dapat meningkatkan kadar purin dalam darah orang yang berada pada usia pertengahan *middle age* Sehingga dapat menyebabkan terjadinya asam urat.

Jahe merupakan jenis tanaman rimpang yang mempunyai tingkat kepedasan dipengaruhi oleh senyawa gingerol dan shagaol. Gingerol merupakan senyawa rasa pedas dari jahe segar, sedangkan shagaol merupakan senyawa rasa pedas dari jahe kering. Senyawa tersebut memberikan efek farmakologis dan fisiologis seperti antioksidan, anti inflamasi yang dapat menghambat siklooksigenase-2 sehingga dapat mengurangi peradangan nyeri.

Penelitian (Sowwam et al., 2022) yang berjudul Pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri asam urat pada lansia di Dukuh Bulu Karanganyar Sambungmacan Sragen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi kompres jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita asam urat di Dukuh Bulu Karanganyar Sambungmacan.

Penelitian selanjutnya oleh (Radharani, 2020) dengan judul Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis Menunjukkan bahwa Kompres jahe dengan menggunakan air hangat bisa mengurangi intensitas nyeri pada pasien gout arthritis karena jahe mengandung 6-gingerdion, 6-gingerol, zingerol yang berfungsi menekan produk-produk inflamasi seperti histamin, bradikinin dan prostaglandin.

Berdasarkan Jurnal penelitian diatas penulis memutuskan untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ibu M dengan Gout Arthritis menggunakan kompres jahe untuk mengurangi nyeri.

### **Metode**

Karya tulis Ilmiah ini menggunakan metode Studi Kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada Ibu M dengan melakukan kompres jahe untuk mengurangi nyeri pada sendi karena asam urat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Intervensi keperawatan untuk Nyen Kronis, meliputi Intervensi teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu pemberian kompres dengan jahe. Intervensi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sowwam et al., 2022) dengan judul Efektivitas Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Asam Urat Pada Lansia. Populasi penelitian ini sejumlah 10 penderita. Hasil dari penelitian didapatkan hasil uji statistik yang menggunakan uji paired sample t test didapatkan nilai p value (Sig 2 tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang dapat diartikan bahwa pemberian kompres jahe efektif menurunkan intensitas nyeri asam urat.

Salah satu penanganan nyeri secara non farmakologis yaitu kompres jahe dikarenakan jahe sendiri memiliki kandungan senyawa zat aktif dari oleoresin yang terdiri dari gingerol dan shoagaol, dan zingeberence merupakan homolog dari fenol melalui proses pemanasan. Degradasi panas dari gingerol menjadi gingerone, shoagol dan kandungan lain terbentuk dengan pemanasan rimpang kering dan segar. Bau jahe yang menyengat karena dikarenakan ada senyawa utamanya, keton yaitu zingeron. Kandungan pada jahe mampu memberi rasa panas pada kompres, sehingga rasa panas yang diberikan dari oleoresin mampu menghasilkan kompres yang efektif untuk mengurangi nyeri pada penderita asam urat. Implementasi yang dilakukan pada keluarga Bapak R khususnya Ibu M pada masalah keperawatan nyeri konis yaitu melakukan kompres dengan jahe, menurut buku (SIKI) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (PPNI,2018), untuk mencegah nyeri akibat asat urat dilakukan intervensi manajemen nyeri.

Asuhan keperawatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rokhmah et al., 2023) dengan judul Penerapan Terapi Kompres Jahe (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum Rhizoma*) dan Acupressure dalam Menurunkan Nyeri Penderita Asam Urat. Subjek dalam penulisan studi kasus ini sebanyak 3 pasien penderita asam urat di Puskesmas Bangetayu Semarang Hasil dari penelitian didapatkan data dari ke-3 pasien tersebut saat sebelum dilakukan pemberian terapi kompres jahe dan acupressure ke-3 pasien mengeluh nyeri pada skala nyeri sedang (7-10) dan memiliki kadar asam urat  $\geq 6$  mg/dL. Setelah diberikan intervensi terapi kompres jahe dan acupressure selama 3 hari berturut-turut pada waktu sore hari, ketiga pasien mengalami perubahan penurunan nyeri dan kadar asam urat. Rata-rata penurunan skala nyeri 3 dan asam urat 1,3 mg/dL.

Dapat ditarik kesimpulan penelitian diatas bahwa kompres jahe berpengaruh dalam menurunkan nyeri pada penderita asam urat.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Radharani (2020) dengan judul Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompres jahe hangat dapat mengurangi nyeri radang pada pasien gout arthritis. Kompres jahe adalah pengobatan tradisional atau terapi alternatif untuk mengurangi nyeri radang sendi gout. Kompres jahe hangat mengandung enzim siklooksigenase yang dapat mengurangi peradangan dan nyeri pada penderita gout arthritis

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian diatas menggunakan sampel 10 penderita asam urat, pemberian kompres jahe efektif menurunkan nyeri asam urat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan diatas, yang penulis lakukan mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya implementasi kompres dengan jahe pada Ibu M yang memiliki masalah kesehatan asam urat. Pada hari rabu, 12 Juli 2023 Jam 09.30 WIB dilakukan Edukasi Manajemen Nyeri seperti menjelaskan penyebab, periode, dan strategi meredakan nyeri. Manajemen nyeri seperti kompres dengan jahe. Hasil evaluasi pada implementasi tersebut Ibu M mengatakan mengerti tentang metode mengatasi nyeri dengan kompres jahe, setelah di kompres selama 30 menit kaki masih terasa nyeri dengan skala 6. Pada hari kamis, 13 Juli 2023 Jam 10.00 WIB dilakukan implementasi kompres dengan jahe. Hasil evaluasi pada implementasi diatas yaitu Ibu M mengatakan nyerinya berkurang dengan skala 5. Pada hari jumat, 14 Juli 2023 Jam 09.30 WIB juga dilakukan implementasi kompres dengan jahe. Hasil evaluasi pada implementasi kompres jahe, nyeri masih dirasakan tetapi berkurang sekali dari hari pertama dengan skala 4. Pada hari sabtu, 15 Juli 2023 Jam 09.00 WIB juga dilakukan implementasi kompres dengan jahe.

Hasil evaluasi pada implementasi tersebut yaitu Ibu M mengatakan nyerinya sudah reda dan nyeri berada di skala 2 atau nyeri ringan. Pada hari Minggu, 16 Juli 2023 Jam 10.00 WIB juga dilakukan implementasi kompres dengan jahe. Hasil evaluasi pada implementasi tersebut yaitu Ibu M mengatakan nyerinya sudah reda dan nyeri berada di skala 1 atau nyeri ringan.

Berdasarkan data diatas pada keluarga Bapak R khususnya Ibu M yang dilakukan kompres dengan jahe dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas kompres dengan jahe bisa dilakukan keluarga sebagai tindakan non farmakologis dan dapat mengurangi nyeri sendi akibat asam urat dari nyeri skala 6 sampai skala 1

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ibu M menggunakan Kompres Jahe Pada Tahapan Keluarga Usia Pertengahan, Maka disimpulkan bahwa pada Keluarga Bapak R khususnya Ibu M yang dilakukan kompres jahe dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas kompres dengan jahe dapat mengurangi nyeri sendi akibat asam urat.

### **Daftar Pustaka**

- Aviolita, D. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Keluarga Dewasa Pelepasan dengan Pemberian Intervensi Kompres Jahe untuk menurunkan nyeri Gout Arthritis Pada Tn. W.*
- Faujiah, I., & Ardiani, N. D. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Middle Age Family. *Nurses*, 6(1), 5–9.
- Putri, R. N. E. (2021). ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN. V KHUSUSNYA AN. F DALAM PENINGKATAN MANAJEMEN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN EDUKASI VIDEO ANIMASI TENTANG MAKANAN KARIOGENIK PADA TAHAP KELUARGA DENGAN ANAK USIA SEKOLAH. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Rachmasari, R. (2021). *Asuhan keperawatan gerontik pada ny.s dengan penyakit gout arthritis di desa kabongan lor kabupaten rembang.*
- Radharani, R. (2020). *Warm Ginger Compress to Decrease Pain Intensity in Patients with Arthritis Gout.* 11(1), 573–578. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.349>
- Rahmawan, N. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny “a” Dengan Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari*, September 2016, 2021. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/591/>

- Rokhmah, A., Warsono, W., & Khoiriyah, K. (2023). Penerapan Terapi Kompres Jahe (Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma) dan Acupressure dalam Menurunkan Nyeri Penderita Asam Urat. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.10696>
- Rozanna, R., Febriana, D., & Rahmawati. (2022). Pemberian Range Of Motion (ROM) Pada Lansia Dengan Hambatan Mobilitas Fisik: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(3), 37–43.
- Sabil, F. A., Wijayaningsih, K. S., Fajriansi, A., & Arna, E. (2023). Edukasi Kesehatan Untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan Pada Pasien Gout Arthritis. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 60–64. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i02.202>
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, S., Primasari, N. A., Rasiman, N. B., Maria, D., & Rumbo, H. (2021). Family nursing. In *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>
- Sowwam, M., Sudaryanto, S., & Widyastuti, L. (2022). Efektivitas Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i1.1955>
- Sriwiyati, L., & Noviyanti, D. (2018). *EFEKTIVITAS KOMPRES JAHE TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI SENDI PENDERITA ASAM URAT DI DESA TEMPUREJO DAN JURUG JUMAPOLO KARANGANYAR*. Vol. 6 No.(Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala). <https://doi.org/https://doi.org/10.37831/jik.v6i1.143>
- Ulpah, U. (2021). *KARYA TULIS ILMIAH ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA KLIEN DENGAN ARTHRITIS GOUT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG JOANG TAHUN 2021*. 3(2), 6.
- Wahyuni, T., Parliani, P., & Hayati, D. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Ajar Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku%20Ajar%20Keperawatan%20Keluarga.pdf)